

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yaitu sebuah penelitian yang dilakukan di dalam kelas. Penelitian ini memiliki tahap-tahap berupa siklus yang rancangan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.<sup>27</sup> Penelitian ini mengarah kepada pengembangan kognitif anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan sains dengan metode eksperimen.

### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Al Ikhwan Barito Kuala yang beralamat di Jl. Pulau Sewangi Rt. 12 Kec. Alalak Kab. Barito Kuala Kode Pos 70582 yang di pimpin oleh Muchlis, S.Pd.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah kelompok B di PAUD Al Ikhwan Barito Kuala, dengan jumlah anak sebanyak 15 orang anak yang terdiri dari 3 orang anak perempuan dan 12 orang anak laki-laki dengan rentang usia 5-6 tahun.

Karakteristik anak kelompok B di PAUD Al Ikhwan Barito Kuala pada umumnya mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, biasanya mereka sangat antusias apabila ada kegiatan atau media yang baru mereka lihat atau gunakan. Anak di

---

<sup>27</sup> Arikunto dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) h.16

kelompok B sangat periang dan bersemangat, namun sebagian besar dari mereka kurang bisa dalam belajar memecahkan masalah dan mereka akan merasa bosan apabila ada kegiatan yang sama digunakan secara berulang-ulang.

#### **D. Data dan Sumber Data**

##### **1. Data**

Jenis data yang peneliti gunakan berupa data kuantitatif dan kualitatif, yang dirincikan sebagai berikut:

###### **a. Data Kuantitatif**

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan. Data kuantitatif dalam penelitian ini diwujudkan dengan hasil belajar berupa nilai angka yang diperoleh anak dari skor permainan mencari jejak.

###### **b. Data Kualitatif**

Data kualitatif merupakan data yang berbentuk kategori atau atribut. Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar aktivitas anak, aktivitas guru, wawancara, serta catatan lapangan dalam kegiatan.

##### **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah anak kelompok B berjumlah 15 anak yang terdiri 3 anak perempuan dan 12 anak laki-laki di PAUD Al Ikhwan Barito Kuala.

## E. Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan dalam teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti, diantaranya :

### 1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap suatu objek yang difokuskan pada perilaku tertentu.<sup>28</sup> Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.<sup>29</sup> Adapun lembar observasi yang digunakan peneliti meliputi lembar observasi aktifitas anak dan lembar observasi perkembangan kognitif anak dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.1**  
**Tabel Observasi Aktifitas Anak**

Unsur Observasi	Fokus Pengamatan
Aktifitas Anak	Minat Perhatian Keaktifan

**Tabel 3.2**  
**Tabel Observasi Perkembangan Bahasa Anak**

Unsur Penilaian	Fokus Penilaian
Perkembangan anak dalam menerima bahasa	Perkembangan anak dalam memahami perkataan dari orang sekitarnya
Perkembangan anak dalam menyampaikan bahasa	Perkembangan anak dalam menyampaikan keinginan dan pemikirannya kepada orang lain

<sup>28</sup> Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh-contohnya* (Yogyakarta: Gava Media, 2011) h. 80

<sup>29</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori & Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011) h. 63

## **2. Catatan Lapangan**

Catatan lapangan merupakan catatan harian guru, berisi rekaman perkembangan dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Dalam penelitian ini, catatan lapangan berisi hal-hal yang tidak terekam melalui lembar observasi, digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran.

## **3. Dokumentasi**

Metode dokumentasi yaitu cara mencari data mengenai hal-hal yang bersifat dokumen yang ada dilokasi penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen. Berdasarkan beberapa kutipan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa metode dokumentasi adalah pengumpulan data-data mengenai hal-hal yang berupa catatan, arsip, dokumen yang ada dilokasi penelitian, seperti sejarah berdirinya sekolah tersebut, data seluruh guru, pegawai, data seluruh siswa dan sarana serta prasarana yang menunjang. Dokumentasi merupakan penelaahan referensi yang berhubungan dengan fokus

permasalahan penelitian, seperti dokumen pribadi siswa, referensi, foto, dan rekaman kaset<sup>30</sup>. Dalam penelitian, dokumentasi digunakan untuk mengetahui daftar nama dan skor siswa sebagai dasar melaksanakan penelitian. Selain itu juga dilengkapi foto selama penelitian dilakukan.

## **F. Analisis Data**

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif, yaitu:

### **1. Analisis Data Kualitatif**

Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas anak dalam kegiatan bermain *maze*. Data kualitatif aktivitas anak dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan menyatakan dalam sebuah predikat yang menunjukkan pernyataan keadaan atau ukuran kualitas. Jadi hasil penelitian berupa bilangan diubah menjadi sebuah predikat misalnya; kurang aktif, cukup aktif, aktif, dan sangat aktif.

Aktivitas anak yang diamati adalah keaktifan anak kegiatan bermain *maze Stick* dan keberhasilan anak dalam memainkan permainan *maze*. Penentuan peningkatan aktivitas anak dapat diketahui dengan menganalisis lembar hasil observasi aktivitas anak.

### **2. Analisis Data Kuantitatif**

---

<sup>30</sup> Iskandar. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: GP Press Group, 2012), h.73

Data kuantitatif yaitu data berupa skor atau bilangan. Dalam hal ini untuk menilai perkembangan kemampuan bahasa anak selama mengikuti pelajaran. Hasil presentase dinyatakan atau dipaparkan dalam bentuk bilangan.

Dari hasil perhitungan yang diperoleh selanjutnya diklarifikasikan ke dalam beberapa kategori, yaitu :

Rumus ketuntasan klasikal<sup>31</sup> :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah anak yang mendapat skor} \geq 3}{\text{Jumlah seluruh anak}} \times 100$$

Hasil pengembangan kemampuan bahasa anak dalam kegiatan bermain *maze* dikatakan mengalami peningkatan atau dinyatakan berhasil apabila:

- a. Individual anak minimal mendapat skor akhir 3 atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dalam memahami 2-3 perintah yang diberikan dan dapat menjawab pertanyaan dari peneliti.
- b. Secara klasikal 80% anak mendapat skor akhir 3 atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dari perkembangannya selama mengikuti kegiatan dalam memahami 2-3 perintah yang diberikan dan dapat menjawab pertanyaan dari peneliti.

## **G. Prosedur Penelitian**

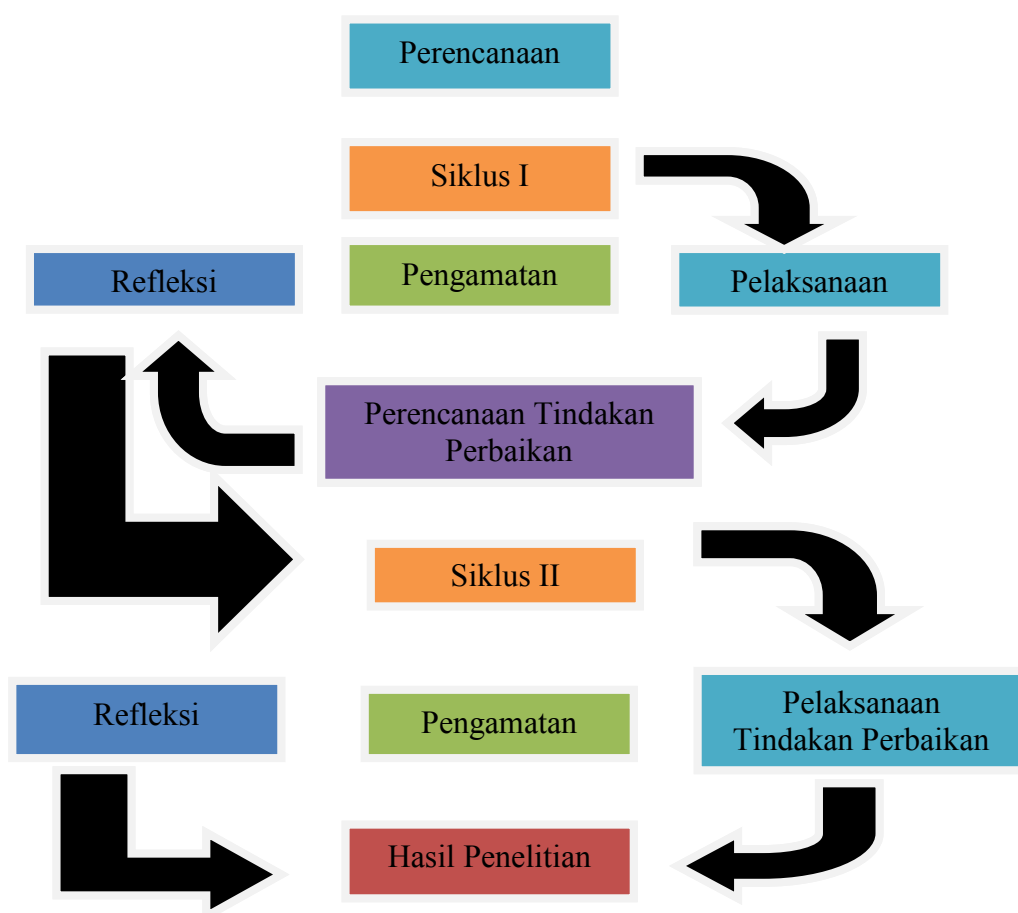
Adapun langkah-langkah penelitian ini meliputi perencanaan kegiatan pengembangan, kemudian melakukan kegiatan tindakan/pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Alur pelaksanaan tindakan dalam penelitian

---

<sup>31</sup> Sigit Purnama, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: Rosda, 2020), h. 109

ini merupakan tindakan berulang dalam upaya menyempurnakan berbagai perbaikan dari tindakan-tindakan yang belum terselesaikan terhadap problem belajar yang di hadapi guru. Adapun bagan penelitian tindakan kelas pada setiap siklus adalah sebagai berikut :

Gambar I  
Bagan Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Taggart <sup>32</sup>



Dari bagan model penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Taggart diatas, secara garis besar terdapat empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dari rangkaian tiap siklus dapat terlihat

<sup>32</sup> Arikunto Suharsimi, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2007), cet. 3, h. 40.

empat tahapan yang harus dijalankan oleh peneliti, berikut ini: Perencanaan, yaitu tahap yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan penelitian dilakukan.

### **1. Perencanaan**

Tahap perencanaan merupakan tahap penyusunan tindakan-tindakan yang akan dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Rencana penelitian tindakan kelas merupakan tindakan yang disusun dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar anak. Rencana umum harus bersifat fleksibel agar dapat di adaptasikan dengan pengaruh yang tidak terduga serta memungkinkan untuk bertindak secara lebih efektif dalam berbagai keadaan.

### **2. Pelaksanaan Tindakan**

Yaitu Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan dari perencanaan yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Namun penerapan tindakan ini tidak secara mutlak dikendalikan oleh rencana. Dalam hal ini, rencana yang telah dirumuskan pada tahap sebelumnya di gunakan sebagai acuan dalam hal dasar pemikirannya. Oleh karena itu, tindakan sebaiknya dilakukan secara fleksibel, tidak kaku, dan disesuaikan dengan situasi pembelajaran nyata yang terjadi. Dalam penelitian ini, pelaksanaan tindakan kelas direncanakan dalam dua siklus.

### **3. Pengamatan**

Pengamatan dilakukan melalui observasi dengan menggunakan format



penilaian yang telah di sediakan. Observasi kegiatan anak dimulai dengan kegiatan perencanaan RPPH.

#### **4. Refleksi**

Yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Kegiatan refleksi ini melibatkan semua pihak yaitu guru sebagai pelaksana, peneliti sebagai pengamat, dan siswa sebagai subjek penelitian untuk mendiskusikan implementasi tindakan.